BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran umum

PMI Kabupaten Sleman merupakan salah satu instansi pemerintah yang memberikan pelayanan darah untuk wilayah Sleman dan sekitarnya. Konsumen PMI Sleman berasal dari Rumah Sakit, rumah bersalin, dan keluarga pasien yang datang lansung untuk meminta darah ke pihak PMI. Proses pengeluaran darah berlangsung sangat cepat karena kebutuhan darah yang sangat tinggi dan darah merupakan komponen dalam tubuh yang tidak bisa digantikan dengan apapun. Pencatatan pengeluaran darah dilakukan setiap hari oleh petugas bagian administrasi yang kemudian direkapitulasi perbulan (Mar'ah, 2018).

Jumlah ketersediaan darah di UDD PMI Sleman pada tahun 2019 adalah 11.500 kantong darah dengan jumlah permintaan darah yang di-*dropping* ke RS dan diminta untuk pasien sebanyak 11.487 kantong darah. Pada tahun 2020 jumlah ketersediaan darah di UDD PMI Sleman adalah 12.303 kantong darah dengan jumlah permintaan darah yang di-*dropping* ke RS dan diminta untuk pasien sebanyak 12.515 kantong darah.

Berdasarkan data yang didapatkan di UDD PMI Sleman, jumlah permintaan darah oleh pasien mengalami kenaikan di tahun 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jumlah permintaan untuk pasien pada tahun 2019 sebanyak 2.505 pasien dan pada tahun 2020 sebanyak 3.421 pasien.

2. Hasil

Data yang ada di SIM Pelayanan Darah ada beberapa data yang tidak diisi yaitu jumlah permintaan darah dan darah yang diberikan ke pasien sehingga status pemenuhan darah tidak lengkap, dari 5.926 pasien hanya 5.901 pasien yang memiliki data status pemenuhan darah.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

1. Jumlah permintaan darah yang masuk ke UDD PMI Sleman pada tahun 2019 dan 2020
   a. Usia

      Pada tahun 2019, pencatatan data usia hanya terdapat pada bulan Oktober hingga Desember yaitu sebanyak 506 pasien. Sedangkan pada tahun 2020, pencatatan data usia terdapat pada bulan Januari hingga Desember sebanyak 2.260 pasien. Usia pasien digolongkan sesuai kriteria dari WHO, yaitu:

      1) Bayi pada usia 0-1 tahun
      2) Anak-anak pada usia 2-10 tahun
      3) Remaja pada usia 11-19 tahun
      4) Dewasa pada usia 20-60 tahun
      5) Lansia pada usia > 60 tahun

Tabel 4.1 Jumlah Permintaan Darah yang Masuk ke UDD PMI Sleman Pada Tahun 2019 dan 2020 Berdasarkan Usia

		Usia					Total
		0-1 tahun	**2-10 tahun**	**11-19 tahun**	**20-60 tahun**	**>60 tahun**	
Tahun	2019	7	13	38	304	144	506
	2020	11	59	171	1384	635	2260
Total		18	72	209	1688	779	2766

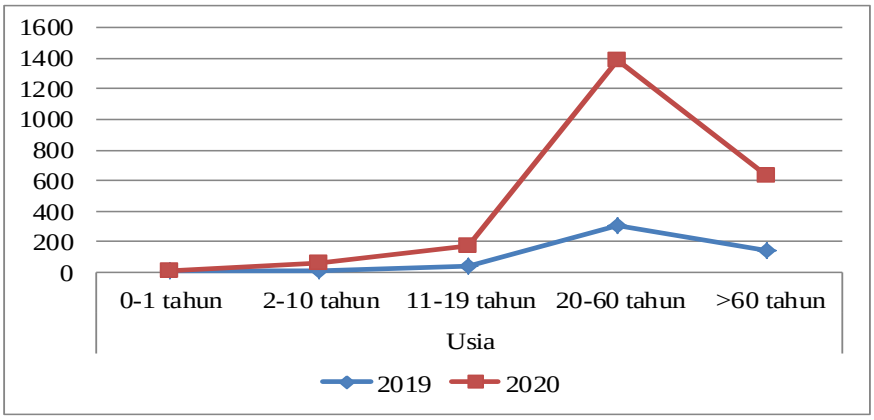

Gambar 4.1 Jumlah Permintaan Darah yang Masuk ke UDD PMI Sleman Pada Tahun 2019 dan 2020 Berdasarkan Usia

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Berdasarkan data di atas, tahun 2019 dan 2020 permintaan darah paling banyak pada kelompok usia 20-60 tahun dan paling sedikit pada usia 0-1 tahun.

b. Jenis kelamin

Pengumpulan data penelitian di UDD PMI Sleman didapatkan dari data yang sudah tersedia pada buku register/ SIM Pelayanan Darah. Adapun jumlah permintaan darah berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel 4.2 permintaan darah yang masuk ke UDD PMI Sleman pada tahun 2019 dan 2020 berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Permintaan Darah yang Masuk ke UDD PMI Sleman Pada Tahun 2019 dan 2020 Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
Tahun	2019	910	1595	2505
	2020	1304	2117	3421
Total		2214	3712	5926

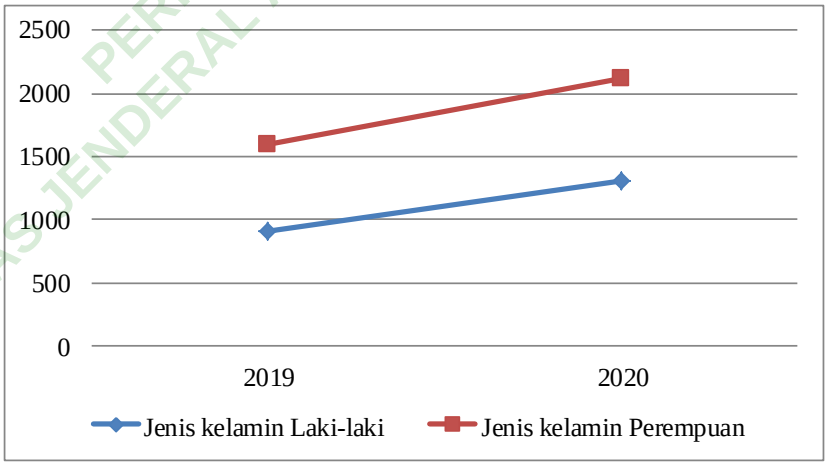

Gambar 4.2 Jumlah Permintaan Darah yang Masuk ke UDD PMI Sleman Pada Tahun 2019 dan 2020Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data di atas, jumlah permintaan darah pada tahun 2019 dan 2020 lebih banyak berjenis kelamin perempuan daripada laki-laki.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

c. Jenis bangsal perawatan

Jenis bangsal perawatan dikelompokkan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 24 Tahun 2014, yaitu:

1) Pelayanan kebidanan dan kandungan
2) Pelayanan kesehatan anak
3) Pelayanan penyakit dalam
4) Pelayanan bedah.
5) Lain-lain seperti HD, HCU, ICU, NICU, IGD, VK.

Tabel 4.3 Jumlah Permintaan Darah yang Masuk ke UDD PMI Sleman Pada Tahun 2019 dan 2020 Berdasarkan Jenis Bangsal Perawatan

		Jenis Bangsal Perawatan					Total
		Kandungan	Kesehatan Anak	Penyakit Dalam	Bedah	Lain-lain	
Tahun	2019	466	193	990	99	757	2505
	2020	671	275	1332	138	1005	3421
Total		1137	468	2322	237	1762	5926

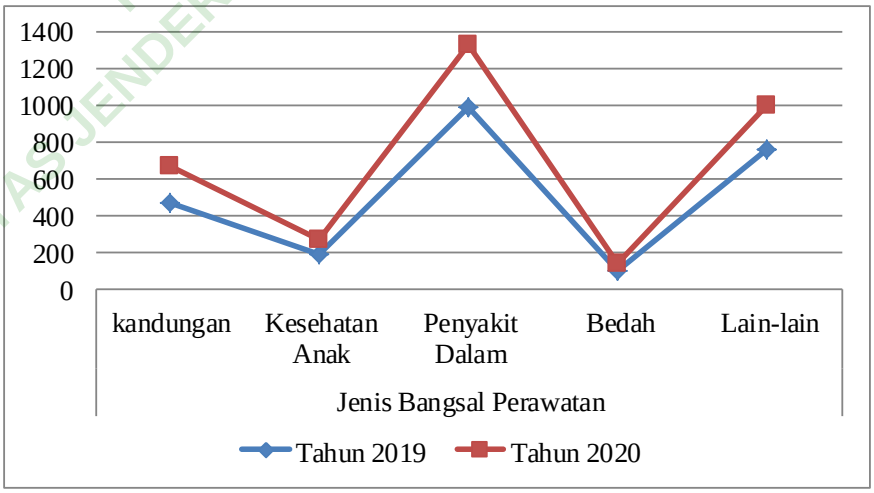

Gambar 4.3 Jumlah Permintaan Darah yang Masuk ke UDD PMI Sleman Pada Tahun 2019 dan 2020 Berdasarkan Jenis Bangsal Perawatan

Berdasarkan data di atas, pada tahun 2019 dan 2020 data permintaan darah berdasarkan jenis bangsal perawatan terbanyak yaitu bangsal penyakit dalam sebanyak 990 pasien pada tahun 2019 dan 1.332

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

pasien pada tahun 2020. Sedangkan permintaan darah terendah yaitu pada bangsal bedah sebanyak 99 pasien pada tahun 2019 dan 138 pasien pada tahun 2020.

2. Persentase jumlah permintaan darah pasien yang dapat dipenuhi dan tidak dapat dipenuhi oleh UDD PMI Sleman pada tahun 2019 dan 2020

   a. Usia

   Pada tahun 2019 dan 2020, dari 5.926 pasien hanya 2.766 pasien yang memiliki data usia. Adapun persentase jumlah permintaan darah berdasarkan usia disajikan pada tabel 4.4 persentase permintaan darah di UDD PMI Sleman pada tahun 2019 dan 2020 berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Persentase Status Pemenuhan Permintaan Darah di UDD PMI Sleman Pada Tahun 2019 dan 2020 Berdasarkan Usia

Status Pemenuhan	Usia					Total
	0-1 tahun	2-10 tahun	11-19 tahun	20-60 tahun	>60 tahun	
Terpenuhi	14 (77,8%)	69 (95,8%)	201 (96,2%)	1630 (96,6%)	749 (96,1%)	2663 (96,3%)
Tidak Terpenuhi	4 (22,2%)	3 (4,2%)	8 (3,8%)	58 (3,4%)	30 (3,9%)	103 (3,7%)

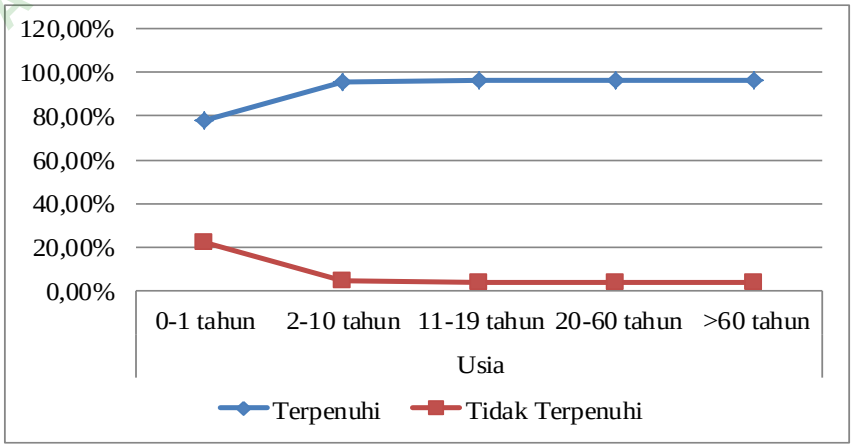

Gambar 4.4 Persentase Status Pemenuhan Permintaan Darah di UDD PMI Sleman Pada Tahun 2019 dan 2020 Berdasarkan Usia

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Berdasarkan data di atas, permintaan darah yang terpenuhi paling banyak pada kelompok usia 20-60 tahun sebanyak 96,6% pasien dan permintaan darah yang terpenuhi paling sedikit yaitu pada kelompok usia 0-1 tahun sebanyak 77,8% pasien.

b. Jenis kelamin

Data permintaan darah pasien paling banyak untuk tahun 2019 dan 2020 yaitu perempuan. Sehingga status pemenuhan berdasarkan jenis kelamin paling banyak perempuan juga.

Tabel 4.5 Persentase Status Pemenuhan Permintaan Darah di UDD PMI Sleman Pada Tahun 2019 dan 2020 Berdasarkan Jenis Kelamin

Status Pemenuhan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Terpenuhi	2089 (94,6%)	3516 (95,2%)	5605 (95%)
Tidak Terpenuhi	119 (5,4%)	177 (4,8%)	296 (5%)

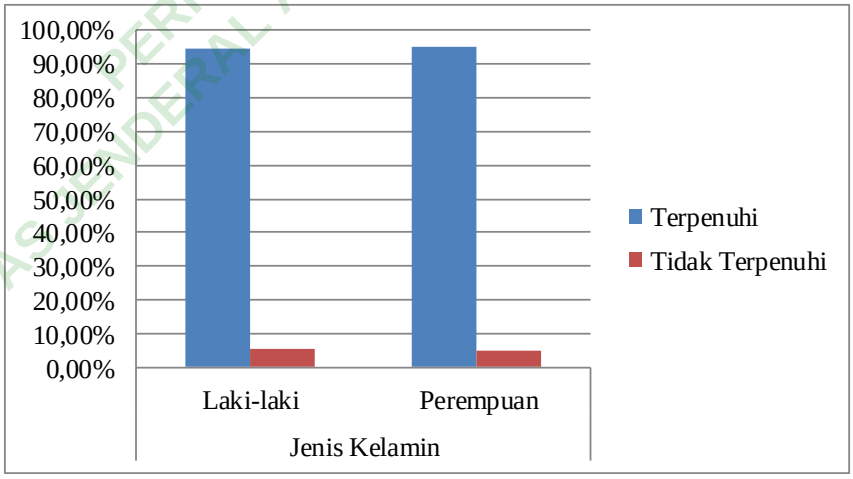

Gambar 4.5 Persentase Status Pemenuhan Permintaan Darah di UDD PMI Sleman Pada Tahun 2019 dan 2020 Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data di atas, data permintaan darah yang terpenuhi lebih banyak pada jenis kelamin perempuan yaitu sebesar 95,2% pasien, sedangkan pada jenis kelamin laki-laki lebih rendah yaitu sebesar 94,6% pasien.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

c. Jenis bangsal perawatan

Persentase pemenuhan permintaan darah di UDD PMI Sleman berdasarkan jenis bangsal perawatan ditampilkan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Persentase Status Pemenuhan Permintaan Darah di UDD PMI Sleman Pada Tahun 2019 dan 2020 Berdasarkan Jenis Bangsal Perawatan

Status Pemenuhan	Jenis Bangsal Perawatan					
	Kandungan	Kesehatan Penyakit		Bedah	Lain-lain	Total
		Anak	Dalam			
Terpenuhi	1088 (95,9%)	436 (94,6%)	2189 (94,7%)	225 (95,3%)	1667 (94,8%)	5605 (95%)
Tidak Terpenuhi	46 (4,1%)	25 (5,4%)	123 (5,3%)	11 (4,7%)	91 (5,2%)	296 (5%)

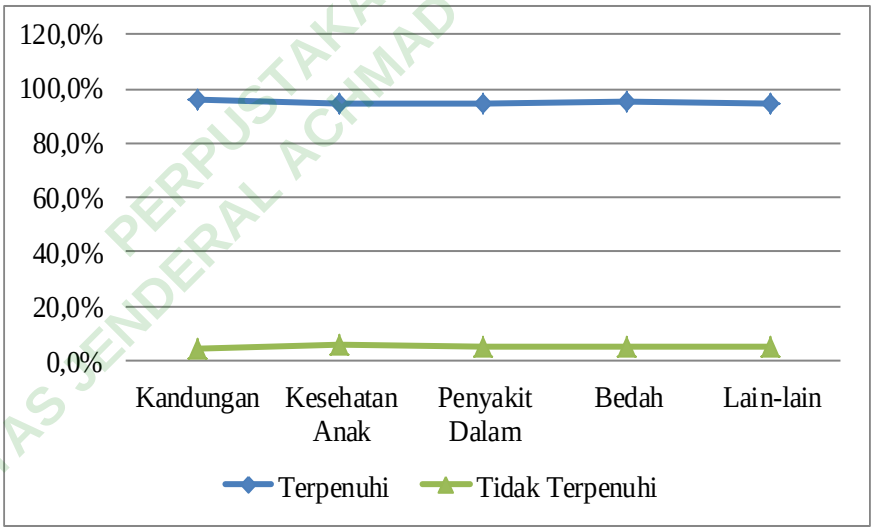

Gambar 4. 6 Persentase Status Pemenuhan Permintaan Darah di UDD PMI Sleman PadaTahun 2019 dan 2020 Berdasarkan Jenis Bangsal Perawatan

Berdasarkan data di atas, permintaan darah yang terpenuhi paling banyak yaitu pada bangsal kandungan sebesar 95,9% pasien dan permintaan darah terpenuhi paling sedikit yaitu di bangsal kesehatan anak yaitu sebesar 94,6% pasien.

3. Penyebab tidak terpenuhinya permintaan darah pasien

Penyebab tidak terpenuhinya permintaan darah yaitu karena stok ketersediaan darah yang diminta tidak ada.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

B. Pembahasan

Menurut Rachman & Aditya (2013) donor darah yaitu orang yang menyumbangkan darahnya atau komponen darahnya untuk membantu penyembuhan penyakit atau pemulihan kesehatan pasien. Pelayanan transfusi darah yaitu upaya pelayanan kesehatan yang meliputi perencanaan, pengerahan dan pelestarian donor darah, penyediaan darah, pendistribusian darah, dan pemberian darah kepada pasien yang membutuhkan untuk pemulihan kesehatan.

Kekurangan stok darah menjadi masalah di Indonesia setiap tahunnya. Pemenuhan kebutuhan darah di Indonesia belum memenuhi standar pemenuhan kebutuhan darah. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) standar pemenuhan kebutuhan darah yaitu dua persen dari jumlah penduduk suatu negara. Dengan begitu, jumlah penduduk Indonesia pada saat ini yaitu 255 juta jiwa dengan standar pemenuhan yang harus dipenuhi yaitu 5,2 juta kantong darah per tahun. Sedangkan saat ini kantong darah yang tersedia hanya 4,2 juta kantong darah (Nurhidayatulah *et al.*, 2019). Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa stok darah yang tersedia masih sangat kurang. Kekurangan kantong darah tersebut sekitar 1 juta kantong darah.

Berdasarkan data laporan jumlah ketersediaan darah di UDD PMI Sleman pada tahun 2019 adalah 11.500 kantong darah dengan jumlah permintaan darah yang di *dropping* ke RS dan diminta untuk pasien sebanyak 11.487 kantong darah. Pada tahun 2020 laporan jumlah ketersediaan darah di UDD PMI Sleman adalah 12.303 kantong darah dengan jumlah permintaan darah yang di *dropping* ke RS dan diminta untuk pasien sebanyak 12.515 kantong darah. Permintaan darah yang di *dropping* ke RS dan diminta pasien belum terpenuhi dengan ketersediaan darah yang ada pada tahun 2020.

Permintaan darah pada tahun 2020 lebih banyak daripada tahun 2019. Hal ini sesuai dengan data permintaan darah pasien di UDD PMI Sleman yaitu pada tahun 2019 sebanyak 2.505 pasien dan tahun 2020 sebanyak 3.421 pasien.

1. Jumlah permintaan darah yang masuk ke UDD PMI Sleman pada tahun 2019 dan 2020

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

a. Usia

Dari data yang di dapat, dapat dilihat distribusi frekuensi permintaan darah yang masuk berdasarkan usia yang sering membutuhkan darah yaitu pada dewasa dengan usia 20-60 tahun. Pada tahun 2020 usia dewasa mengalami kenaikan permintaan darah dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 usia 20-60 tahun berjumlah 304 pasien dan pada tahun 2020 usia 20-60 tahun berjumlah 1.384 pasien. Hal ini sesuai dengan penelitian Geni *et al* pada tahun 2019 yang dilakukan di Bank Darah Rumah Sakit Hermina Jatinegara. Pada penelitian tersebut, persentase permintaan darah terbanyak juga didapatkan pada usia dewasa (68%). Usia dewasa lebih banyak membutuhkan transfusi darah dibandingkan penderita balita, anak-anak maupun remaja. Karena kebutuhan transfusi pada anak-anak dan penderita dewasa berbeda. Kemungkinan hal tersebut dikarenakan banyak jenis penyakit pada usia dewasa yang membutuhkan transfusi darah. Menurut Zuherni (2019) penyakit yang membutuhkan transfusi darah yaitu operasi, pendarahan, waktu melahirkan, kecelakaan, dan penyakit sel-sel darah yang tidak berfungsi.

b. Jenis kelamin

Dari data yang di dapat, pada tahun 2019 jumlah permintaan yang masuk ke UDD PMI Sleman berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 910 pasien dan perempuan sebanyak 1.595 pasien. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan jumlah permintaan untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 1.304 pasien dan perempuan sebanyak 2.117 pasien. Penyebab perempuan sering menerima transfusi darah yaitu karena pendarahan yang hebat saat melahirkan dan pasca operasi (Siska, 2019). Hal ini sesuai dengan penelitian Rejeki *et al* pada tahun 2014 yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Banyumas yang menunjukkan hasil penderita talasemia mayor yang sering menerima transfusi darah rutin setiap bulannya yaitu perempuan (61,8%).

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

c. Bangsal perawatan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jenis bangsal perawatan yang paling banyak meminta darah adalah bangsal penyakit dalam. Hasil ini sesuai dengan penelitian Daniati pada tahun 2017 yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Riau yang menunjukkan hasil pelayanan spesialis yang paling banyak pada bulan Januari-Maret 2015 yaitu poliklinik penyakit dalam sebanyak 7.122 pasien (15,16%).

2. Persentase jumlah permintaan darah pasien yang dapat dipenuhi dan tidak dapat dipenuhi oleh UDD PMI Sleman pada tahun 2019 dan 2020

a. Usia

Dari tabel 4.4 dapat dilihat distribusi frekuensi permintaan darah yang terpenuhi dan tidak terpenuhi berdasarkan usia. Permintaan darah yang dapat dipenuhi paling banyak pada kelompok usia 20-60 tahun sebesar 96,6% pasien sedangkan pemenuhan terendah pada kelompok usia 0 – 1 tahun sebesar 77,8% pasien. Hal ini sesuai dengan penelitian Irawan & Purnamasari pada tahun 2017 yang dilakukan di Poli Klinik Akasia RSUD Majalengka. Kemungkinan hal tersebut dikarenakan bayi membutuhkan darah yang baru karena darah yang disimpan lama dapat memberikan dampak negatif karena menurut Sitanggang (2018) efek dari penyimpanan darah yang lama yaitu banyak eritrosit yang mati sehingga segera ditransfusikan karena terjadi penurunan kadar ATP. Stok darah di UTD PMI tidak selalu baru, sehingga harus mencari donor keluarga/pengganti.

Selain itu, menurut Wahidiyat & Adnani (2017) pemberian transfusi *PRC* pada neonatus 20 mL/kgBB disarankan untuk menggunakan kantong pediatrik dengan kapasitas sebesar ± 50 µl/kantong. UTD PMI biasanya tidak menyimpan stok darah dalam kantong pediatrik sehingga permintaannya tidak langsung bisa dipenuhi. UTD harus mencari pendonor keluarga/pengganti.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

b. Jenis kelamin

Dari tabel 4.5 dapat dilihat distribusi frekuensi permintaan darah yang terpenuhi dan tidak terpenuhi berdasarkan jenis kelamin. Pemenuhan permintaan darah yang paling banyak terdapat pada kelompok perempuan yaitu sebesar 95,2% pasien. Hal ini sesuai dengan penelitian Siska pada tahun 2019 yang dilakukan di RSUD Dr. M. Zein Painan yang menunjukkan hasil didapatkan bahwa perempuan lebih banyak mendapatkan transfusi darah daripada laki-laki, hal ini terjadi karena pendarahan yang hebat saat melahirkan.

c. Jenis bangsal perawatan

Dari tabel 4.6 dapat dilihat distribusi frekuensi permintaan darah yang terpenuhi dan tidak terpenuhi berdasarkan bangsal perawatan. Data permintaan darah terpenuhi paling banyak yaitu di bangsal kandungan yaitu sebesar 95,9% pasien. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Sari pada tahun 2019 yang dilakukan di RSUD Kota Bandung yang menunjukkan hasil jumlah kunjungan pasien rawat jalan pada tahun 2015-2017 yang paling tinggi yaitu poliklinik penyakit dalam sebesar 79.202 pasien. Hal ini kemungkinan disebabkan karena berdasarkan data yang didapatkan di UDD PMI Sleman permintaan darah yang banyak berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan.

3. Penyebab tidak terpenuhinya permintaan darah pasien

Penyebab tidak terpenuhinya permintaan darah yaitu stok darah yang tersedia di PMI tidak ada. Cara mengatasi agar terpenuhinya permintaan darah yaitu meminta donor pengganti atau keluarga, mencari darah yang dibutuhkan ke PMI terdekat seperti UTD Magelang, Purworejo dan Kota. Menurut Saputra *et al* (2016) salah penyebab terbatasnya ketersediaan darah yaitu kurangnya relawan pendonor darah dan kurangnya informasi. Selain itu penyebabnya yaitu akses pendonor menuju tempat donor darah yang jauh, sehingga pendonor enggan untuk datang ke tempat donor darah.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

C. Keterbatasan

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Tidak ada buku registrasi permintaan darah bulan Januari – September 2019.
2. Tidak semua data usia pasien yang meminta darah ada di buku registrasi permintaan darah.
3. Tidak semua data permintaan darah dan pemberian darah ke pasien diisi pada Sistem Informasi Manajemen Donor Darah.
4. Data pasien yang dimasukkan ke Sistem Informasi Manajemen Donor Darah ada yang lebih dari satu kali memasukkan data.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA